

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH,
DAN MASYARAKAT TERHADAP KENAKALAN
SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1
BAMBANGLIPURO



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Raden Baskoro Dwi Martono

NIM. 07410063

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raden Baskoro Dwi Martono

NIM : 07410063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Februari 2011

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Raden Baskoro Dwi Martono
NIM. 07410063



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Raden Baskoro Dwi Martono

NIM : 07410063

Judul Skripsi :

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan dalam Bidang Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Februari 2011

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 18 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT
TERHADAP KENAKALAN SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH I
BAMBANGLIPURO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RADEN BASKORO DWI MARTONO

NIM : 07410063

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 22 Februari 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dr. Sukiman, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. H. Sardjuli, M.Pd
NIP. 19460701 196410 1 1 001

Yogyakarta, 10 MAR 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN KEPADA
ALMAMATER JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

للهدمحلا بر، نيماعدا دهشا لا اله الا الله! دهشاو ادمحن اللهالوسر ةلاصلاو

ملاساو، دع فرشا عايبلا نيلسر ملاو دمحم، دعو الهه باحصا، نيعمجا

دعبامأ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Rohmani Purwanti, M.Pd., selaku Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru Karyawan SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.
7. Ibu saya yang telah memberikan dorongan baik materi dan non-materi. Ibu saya sebagai orang tua yang telah merawat saya dan kakak saya sendirian dari kecil karena ayah telah meninggal dunia semenjak saya masih kecil.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin..

Yogyakarta, 13 Januari 2011

Penyusun



Raden Baskoro Dwi Martono

NIM. 07410063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Raden Baskoro Dwi Martono. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya kenakalan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Kenakalan tersebut bisa karena pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Maka dilakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kenakalan siswa; bagaimanakah keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; serta bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kenakalan siswa; keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; serta mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro sebanyak 47 siswa. Penelitian dilakukan pada seluruh populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Kenakalan siswa secara rata-rata ada pada taraf baik dengan nilai mean 86,82 dan standar deviasi 16,18. (2) Keadaan lingkungan keluarga ada pada taraf baik dengan mean 45,70 dan standar deviasi 5,27. Keadaan lingkungan sekolah ada pada taraf sedang dengan mean 32,40 dan standar deviasi 8,44. Keadaan lingkungan masyarakat ada pada taraf baik dengan mean 57,76 dan standar deviasi 11,02. (3). Korelasi secara bersama-sama lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa ditunjukkan dengan nilai R adalah 0,552 dengan taraf signifikansi 0,001. Taraf signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif yang signifikan. Pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa ditunjukkan dengan nilai R *square* sebesar 0,305. Sehingga ketiga lingkungan tersebut memberikan pengaruh sebesar 30,5% terhadap kenakalan dan 69,5% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang paling besar (SE 19,3%), kemudian diikuti dengan lingkungan sekolah (SE 7,44%), dan lingkungan keluarga (SE 3,77%). Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh paling besar karena anak-anak melihat adanya keanekaragaman dalam lingkungan masyarakat yang baru ia temukan ketika memasuki masa remaja. Lingkungan sekolah menjadi faktor kedua karena seorang anak kurang memperhatikan layanan dari sekolah. Sedangkan lingkungan keluarga paling kecil pengaruhnya karena anak merasa bosan dengan didikan orang tua yang bersifat monoton.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB : I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika pembahasan	47

Bab II Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro	49
A. Letak dan Keadaan Geografis	49
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	50
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	52
D. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	54
E. Keadaan Sarana dan Prasarana	58
Bab III Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Kenakalan Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro	62
A. Kenakalan Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro	62
B. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro	66
C. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Kenakalan Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro	75
D. Pembahasan	84
Bab IV Penutup	91
A. Simpulan	91
B. Saran-saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Kisi-kisi Kuisisioner Kenakalan	35
Tabel. 2 Kisi-kisi Kuisisioner Lingkungan Keluarga	37
Tabel. 3 Kisi-kisi Kuisisioner Lingkungan Sekolah	38
Tabel. 4 Kisi-Kuisisioner Lingkungan Masyarakat	39
Tabel. 5 Nilai Skala Likert	40
Tabel. 6 Daftar Kepala Sekolah Periode 1970 – sekarang	52
Tabel. 7 Keadaan Guru	55
Tabel. 8 Keadaan Siswa	57
Tabel. 9 Sarana dan Prasarana Sekolah	58
Tabel. 10 Kategori Kenakalan Siswa	65
Tabel. 11 Sebaran Skor Kenakalan Siswa	65
Tabel. 12 Kategori Lingkungan Keluarga Siswa	68
Tabel. 13 Sebaran Skor Lingkungan Keluarga Siswa	68
Tabel. 14 Kategori Lingkungan Sekolah Siswa	71
Tabel. 15 Sebaran Skor Lingkungan Sekolah Siswa	71
Tabel. 16 Kategori Lingkungan Masyarakat Siswa	74
Tabel. 17 Sebaran Skor Lingkungan Masyarakat Siswa	74
Tabel. 18 Anova(b)	77
Tabel. 19 Correlations	78
Tabel. 20 Model Summary(b)	80
Tabel. 21 Coefficients(a)	81
Tabel. 22 Coefficients(a)	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Hubungan Antar Variabel	33
Gambar. 2 Hubungan antara Variabel	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Pengajuan Judul Skripsi	96
Lampiran II	: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	97
Lampiran III	: Surat Keterangan Bebas Nilai	98
Lampiran IV	: Berita Acara Seminar Proposal	99
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal	100
Lampiran VI	: Surat Perubahan Judul Skripsi	101
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian Kepada Gubernur	102
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian Kepada Sekolah	103
Lampiran IX	: Surat Izin dari Gubernur	104
Lampiran X	: Surat Izin dari Bappeda	105
Lampiran XI	: Angket Penelitian	106
Lampiran XII	: Pedoman Pengumpulan Data	109
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan	111
Lampiran XIV	: Data Pengisian Angket	124
Lampiran XV	: Uji Validitas	134
Lampiran XVI	: Data Valid	155
Lampiran XVII	: Uji Reliabilitas	163
Lampiran XVIII	: Kategori Kenakalan, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Masyarakat	165
Lampiran XIX	: Uji Normalitas	168
Lampiran XX	: Analisis Regresi	169

Lampiran XXI	: Nilai Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif ..	175
Lampiran XXII	: Tabel Nilai-Nilai F	176
Lampiran XXIII	: Tabel Nilai-Nilai r	180
Lampiran XXIV	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian	181
Lampiran XXV	: Kartu Bimbingan Skripsi	182
Lampiran XXVI	: Fotokopi Sertifikat PPL	183
Lampiran XXVII	: Fotokopi Sertifikat PPL-KKN Integratif	184
Lampiran XXVIII	: Fotokopi Sertifikat TOEC	185
Lampiran XXIX	: Fotokopi Sertifikat TOAFL	186
Lampiran XXX	: Fotokopi Sertifikat IT	187
Lampiran XXXI	: Daftar Riwayat Hidup	188



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa tersebut, seseorang harus mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi pelbagai macam hal yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Remaja merasakan bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja itu, terutama di dalam melepaskan nilai-nilai yang lama dan memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan. ...²

Pada masa remaja, seseorang mempersiapkan diri menjadi orang dewasa untuk memikul berbagai tanggung jawab. Seorang remaja harus berlatih untuk memikul tanggung jawab dan meninggalkan pelbagai nilai dari masa anak-anak yang tidak perlu. Hal tersebut dilakukan agar seseorang sukses pada masa dewasa nantinya.

“Tugas penting yang dihadapi para remaja ialah mengembangkan persepsi identitas dari (*sence of individual identity*) – untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan “siapakah saya?” dan “kemanakah saya akan

² Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 19 – 20.

pergi?”...³ Seorang remaja akan mencoba pelbagai hal untuk menemukan jati dirinya. Dia berusaha untuk menemukan tentang dirinya dan profesi yang cocok, sehingga mendapatkan pengakuan atas keberadaan dirinya. Namun, jika tidak berhati-hati akan terbawa ke arah penyimpangan yang dapat merugikan dirinya sendiri, orang tua, atau orang lain. Hal tersebut bisa terjadi karena kesalahan dalam memilih pergaulan, profesi, atau yang lainnya.

Pada masa remaja, seseorang harus mampu untuk menentukan pilihan yang tepat dalam kehidupannya. Kesalahan dalam menentukan pilihan akan mengakibatkan penyimpangan yang dapat merugikan dirinya, keluarga, atau masyarakat. “Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks.”...⁴ Keadaan remaja yang bersifat peralihan dan tidak mantap, mengakibatkan mudah terpengaruh oleh keadaan luar yang baik maupun buruk. Pengaruh yang baik akan memberikan keuntungan bagi remaja, sedangkan pengaruh yang buruk dapat membawa mereka untuk melakukan pelanggaran norma-norma atau tindakan penyimpangan. Pelanggaran terhadap norma-norma yang ada merupakan tindakan kejahatan. Tindakan kejahatan yang dilakukan oleh seorang remaja dikenal dengan istilah kenakalan.

³ Rita L. Atkinson & Richard C. Atkinson, *Pengantar Psikologi Jilid 1*, penerjemah: Nurdjannah Taufiq & Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 140.

⁴ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, hal. 1.

Kenakalan merupakan perbuatan yang bertentangan dengan aturan atau norma-norma yang ada. Perbuatan tersebut apabila dilakukan oleh orang dewasa merupakan tindakan kejahatan dan jika dilakukan oleh seorang anak merupakan tindakan kenakalan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bimo Walgito. ...” *’juvenile delinquency’* yakni tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja”.⁵ Seorang anak yang melakukan kejahatan dianggap sebagai tindakan kenakalan.

Tindakan kenakalan juga terjadi pada siswa-siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Hal ini terbukti dengan ungkapan kepala sekolah tersebut ketika dilakukan wawancara. Kepala Sekolah mengatakan, ” Kenakalan siswa yang ada sering diketemukan siswa membawa rokok. Bentuk kenakalan yang lain adalah rame, tidak mau diatur, dan sebagainya. Pada tahun ini tidak ada siswa yang dikeluarkan, namun pada tahun sebelumnya ada siswa yang dikeluarkan karena terlalu rame. Kenakalan siswa dalam kategori wajar atau gojek, karena memang namanya juga anak-anak”. Hal ini menunjukkan adanya kenakalan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.⁶

Kenakalan remaja yang sering terjadi di dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu. Sebab kenakalan dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah,

⁵ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 5.

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rohmani Purwanti di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, tanggal 25 September 2010, pukul 09.00 WIB. Lampiran. XIII, Catatan Lapangan 1, hal. 106 .

atau masyarakat. Karena seorang remaja akan berinteraksi dengan ketiga lingkungan tersebut.⁷

Kenakalan pada siswa dapat terjadi karena pengaruh dari lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa. Kemudian dilakukan penelitian tentang tingkat kekuatan pengaruh dari ketiga lingkungan tersebut. Sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk mengurangi kenakalan pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan dalam uraian di atas, maka permasalahan yang akan penulis teliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kenakalan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?
2. Bagaimanakah keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?
3. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?

⁷ Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 124.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui kenakalan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?
- b. Untuk mengetahui keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?
- c. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 2) Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi. Hal ini berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa.
- 2) Bagi sekolah, untuk memberikan masukan tentang pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa, sehingga dapat dilakukan usaha untuk mengurangi kenakalan.

- 3) Bagi orang tua dan tokoh masyarakat, untuk memberikan pengetahuan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan, sehingga dapat berperan serta untuk menangani kenakalan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah membaca sejumlah skripsi yang ada hubungannya dengan tema penelitian ini. Beberapa skripsi tersebut adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sekar Mirah Nurhayati, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003. Skripsi tersebut dengan judul “Religiusitas dan Kenakalan Remaja Islam di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta”. Penelitian tersebut dilakukan karena remaja aktif dalam keagamaan namun melakukan penyimpangan norma-norma. Teori yang digunakan menjelaskan tentang religiusitas dan kenakalan remaja. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan jika didasarkan pada pengumpulan data dan deskriptif jika dihubungkan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya tingkat religiusitas yang cukup tinggi dan kenakalan yang cukup tinggi.⁸

⁸ Sekar Mirah Nurhayati, “Religiusitas dan Kenakalan Remaja Islam di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

2. Skripsi yang ditulis oleh Asih Nurmawati, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Skripsi tersebut dengan judul “Pengaruh Perilaku Orang Tua terhadap Kenakalan Anak (Studi Dua Keluarga Di Desa Banarjoyo Sukadana Lampung Timur)”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang keadaan keluarga yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan rendah. Teori yang digunakan menjelaskan tentang pengaruh perilaku orang tua terhadap kenakalan pada anak. Pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keluarga yang dididik dengan keras akan mengakibatkan perilaku yang buruk pada anak, sedangkan perilaku lunak dari orang tua akan mengakibatkan anak berlaku baik.⁹
3. Skripsi yang ditulis oleh Sumanto, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Skripsi tersebut dengan judul “Pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Kenakalan Anak di MTs Al-Furqon Bongoskenthil Sanden Bantul Yogyakarta”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh sosial keluarga terhadap kenakalan pada anak. Teori yang digunakan menjelaskan tentang kenakalan dan status sosial. Pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari

⁹ Asih Nurmawati, “Pengaruh Perilaku Orang Tua terhadap Kenakalan Anak (Studi Dua Keluarga Di Desa Banarjoyo Sukadana Lampung Timur)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kenakalan pada anak.¹⁰

4. Skripsi yang ditulis oleh R Muhammad Noor Cahyo, mahasiswa Jurusan Pendidikan Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi tersebut dengan judul “Keluarga dan Kenakalan Remaja (Studi tentang Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Gandekan Lor Yogyakarta)”. Penelitian tersebut dilakukan karena adanya kenakalan yang dilakukan dari keluarga baik. Teori yang digunakan menekankan pada masalah sosiologi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa keluarga harus ada hubungan yang baik atau harmonis terhadap anggota keluarga yang lain.¹¹

Dari beberapa skripsi yang penulis temukan, belum ada yang meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan pada siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Mirah Nurhayati adalah pada subyek dan obyeknya. Pada penelitian tersebut subyeknya adalah remaja desa, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SMP. Obyek penelitian tersebut tentang religiusitas yang dihubungkan dengan kenakalan, sedangkan pada penelitian

¹⁰ Sumanto, “Pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Kenakalan Anak di MTs Al-Furqon Bongoskenthil Sanden Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹¹ R Muhammad Noor Cahyo, “Keluarga dan Kenakalan Remaja (Studi tentang Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Gandekan Lor Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

ini tentang pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Nurmawati pada masalah obyeknya. Penelitian tersebut obyeknya tentang perilaku orang tua yang dihubungkan dengan kenakalan, sedangkan pada penelitian ini tentang pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumanto adalah pada masalah obyeknya. Penelitian tersebut obyeknya tentang masalah status sosial orang tua yang dihubungkan dengan kenakalan, sedangkan pada penelitian ini tentang pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh R Muhammad Noor Cahyo adalah pada masalah obyeknya. Penelitian tersebut obyeknya pada keadaan keluarga, sedangkan pada penelitian ini obyeknya tentang pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan layak untuk dilakukan.

E. Landasan Teori

1. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan

Kenakalan sering disebut dengan istilah *Juvenile delinquency*.

Juvenile berasal dari bahasa latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak

muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *delinquency* berasal dari kata latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.¹²

Juvenile delinquency ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang.¹³

Kenakalan pada remaja dilakukan dengan wujud penentangan terhadap aturan atau norma yang berkembang dalam suatu masyarakat. Remaja melakukan perbuatan menyimpang dari aturan yang berlaku.

Menurut B. Simanjuntak, pengertian “juvenile delinquency ialah suatu perbuatan itu disebut *delinquency* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.¹⁴

Kenakalan merupakan perbuatan yang bertentangan dengan aturan atau norma-norma yang ada. Perbuatan tersebut apabila dilakukan oleh orang dewasa merupakan tindakan kejahatan dan jika dilakukan oleh seorang anak merupakan tindakan kenakalan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bimo Walgito. ...” *’juvenile delinquency’* yakni tiap

¹² Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 6.

¹³ *Ibid.*, hal. 6.

¹⁴ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, hal. 5.

perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja”.¹⁵ Seorang anak yang melakukan tindakan kejahatan dianggap sebagai tindak kenakalan.

Remaja dalam penelitian ini adalah remaja pada usia anak SMP. Usia anak tersebut adalah sekitar 12 – 15 tahun. Bisa juga dikatakan pada masa tersebut merupakan masa anak-anak akhir dan juga masa remaja awal. Pada masa tersebut terjadi masa pubertas. ”Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu umur kurang lebih antara 12 – 14 tahun. Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu masa saat perkembangan fisik dan intelektual berkembang sangat cepat”.¹⁶

b. Jenis-jenis Kenakalan

Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis.¹⁷

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 5.

¹⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 93.

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 209 – 210.

4) Kenakalan yang melawan status, misalnya meningkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, meningkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara rinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan

Kenakalan pada seorang remaja bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan pada remaja. Beberapa faktor tersebut adalah :¹⁸

1) Faktor-faktor yang Ada di Dalam Anak Sendiri

a) *Predisposing Factor*. Faktor ini memberikan kecenderungan tertentu pada anak. Faktor tersebut dibawa sejak lahir. Hal ini dapat berupa *birth injury*, yaitu luka di kepala ketika bayi ditarik dari perut ibu. *Predisposing factor* yang lain dapat berupa kelainan kejiwaan seperti *schizophrenia*.

¹⁸ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, hal. 93 – 118.

- b) Lemahnya pertahanan diri. Faktor ini ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri.
- c) Kurang kemampuan penyesuaian diri. Inti persoalannya pada ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial. Pada remaja kurang mempunyai daya pilih teman bergaul yang membantu pembentukan perilaku positif.
- d) Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja. Hal ini karena juga adanya pengaruh dari banyak orang-orang yang berusaha agar agama remaja makin tipis.

Selain dari faktor yang ada di atas, kenakalan sudah dapat disebabkan karena pengaruh perkembangan yang terjadi pada seorang remaja. Perkembangan yang terjadi berkaitan dengan perkembangan fisik, kognitif, dan sosioemosional. Keadaan seperti ini menuntut seorang remaja untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada dan sikap mereka terhadap dunia luar sesuai dengan perkembangannya. Hal tersebut membuat remaja bingung, stres, frustrasi yang dapat membawa seorang remaja ke arah penyimpangan.¹⁹

2) Penyebab Kenakalan yang Berasal dari Lingkungan Keluarga

- a) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua.

Keadaan ini bisa terjadi karena keadaan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya.

¹⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, hal. 88 – 93.

- b) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Seorang anak akan menjadi minder dengan keadaan luar yang lebih baik.
 - c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.
- 3) Penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat.
- a) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen.
 - b) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan.
 - c) Kurangnya pengawasan terhadap remaja.
 - d) Pengaruh norma-norma baru dari luar.
- 4) Sebab-sebab Kenakalan yang Bersumber dari Sekolah.
- a) Faktor guru. Guru yang mengajar dengan asal, sering bolos, tidak berminat meningkatkan pengetahuan siswa dapat menyebabkan kenakalan pada siswa.
 - b) Faktor fasilitas pendidikan. Kurangnya fasilitas dalam pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan murid-murid terhalang.
 - c) Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru. Norma yang diberikan yang terlalu menekan siswa dan tidak ada kekompakan antara guru yang satu dengan yang lain akan menyebabkan kenakalan pada siswa.

d) Kekurangan guru. Pengawasan terhadap masing-masing siswa akan sulit untuk dilakukan, sehingga kebutuhan dari masing-masing siswa sulit untuk terpenuhi.

d. Indikator Kenakalan

Indikator tentang kenakalan penulis jabarkan berdasarkan jenis-jenis kenakalan.²⁰

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. Kenakalan yang termasuk dalam jenis ini adalah perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi. Perbuatan kenakalan dalam kategori ini antara lain perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. Beberapa perbuatan yang termasuk dalam kategori ini adalah pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini. Untuk lebih jelas penulis perinci sebagai berikut :
 - a) Pelacuran. Perbuatan ini berkaitan dengan perbuatan zina dan penyimpangan seks pada remaja. “Menurut pengertian umum, perbuatan zina adalah hubungan seksual yang tidak syah. Islam melarang segala bentuk hubungan seksual di luar pernikahan, dan menetapkan hukuman yang berat terhadap pelanggaran hukum

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal. 209 – 210.

yang telah ditentukan”.²¹ Perbuatan zina dalam kalangan anak berupa pergaulan bebas. Beberapa dari mereka putus sekolah karena telah melakukan perbuatan tersebut. Sekolah biasanya memberikan sanksi kepada anak yang melakukan perbuatan zina atau hubungan seksual dengan mengembalikan mereka kepada orang tuanya.

Berkaitan dengan hal ini adalah tentang penyimpangan seks yang terjadi pada remaja. Beberapa hal yang termasuk penyimpangan seks pada remaja adalah :²²

(1)Onani. Yaitu kegiatan yang dilakukan laki-laki untuk memenuhi kebutuhan seksnya dengan mengeluarkan air mani oleh tangan.

Sedangkan pada perempuan dikenal dengan masturbasi, yaitu memasukkan benda tertentu ke dalam alat kelaminnya untuk mendapatkan kepuasan tertentu.

(2)Homoseksual. Yaitu kelainan perilaku seks yang dilakukan oleh dua individu yang berjenis kelamin sama. Laki-laki dengan laki-laki dikenal dengan *male sexuality* atau lebih umum disebut homoseksual saja, sedangkan wanita dengan wanita dikenal dengan *lesbians*.

²¹ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, hal. 59.

²² Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, hal. 26 – 31.

(3)Pelacuran. Pengertian pelacuran adalah perilaku seks bebas yang dilakukan secara tidak sah menurut hukum dan agama, yang terjadi di dalam masyarakat.

(4)Pornografi dan Pornoaksi. Pornografi merupakan hal-hal yang berusaha untuk merangsang dorongan seks dengan tulisan atau gambar, misalnya pada majalah-majalah, TV, atau VCD porno. Sedangkan pornoaksi merupakan aksi atau perbuatan yang merangsang orang lain terutama lawan jenis.

(5)*Bestiality*, yaitu mengadakan hubungan seks dengan binatang.

b) Penyalahgunaan obat. Hal ini berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Beberapa hal yang berkaitan dengan itu adalah tentang minuman beralkohol, tembakau (rokok), *inhalant* (zat yang dihisap melalui hidung), resep dokter yang disalahgunakan, dan *steroid* (zat khusus yang diresepkan dokter untuk tujuan tertentu). Penggunaan benda-benda tersebut akan menyebabkan penggunaanya ketergantungan terhadap obat, kehilangan kendali, atau merusak organ-organ dalam tubuh.²³

Selain itu juga tentang narkoba yang lebih besar bahayanya. Jenis-jenis narkoba yang dilarang untuk diperdagangkan yaitu marijuana (ganja), *cocaine*, *methamphetamine*, *heroin*, dan *club drugs*. Yang termasuk dalam *club drugs* adalah *ecstasy*, *rohypol*, GHB (*Gammahydroxybutyrate*), dan ketamine. Obat-obat

²³ *Ibid.*, hal. 158 – 160.

tersebut sangat berbahaya untuk dikonsumsi manusia karena dapat menyebabkan kehilangan memori, melemahnya fungsi organ-organ tertentu, kehilangan kendali, ketergantungan atau kecanduan, dan kematian.²⁴

4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.

a) Membolos. Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat ke sekolah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah mereka pergi entah kemana. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja.²⁵

b) Anak Durhaka

“Anak durhaka ialah anak yang durhaka kepada orang tuanya. Durhaka karena tidak mau berbakti atau berbuat ihsan kepada kedua orang tuanya, atau karena menentang tidak mau menurut perintah orang tua dalam hal kebaikan. Juga durhaka atau menyakitkan atau melukai hati orang tua, menyengsarakan atau memakinya merusak kehidupan orang tua baik lahir maupun bathin, dan secara langsung maupun tidak langsung berbuat kejahatan yang memalukan dan menjatuhkan nama baik orang tuanya”...

²⁴ *Ibid.*, hal. 162 – 172.

²⁵ Cairudin, “Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa SMP”, <http://cairudin.blogspot.com>, 15 November 2010.

Durhaka kepada orang tua merupakan perbuatan yang sebenarnya menyakitkan hati orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbuatan kedurhakaan kepada orang tua misalnya tidak mendengarkan nasehat dari orang tua, tidak mau membantu pekerjaan orang tua, merasa malu dengan keadaan yang ada pada orang tua, atau sampai pada tindakan yang mengejek orang tua dan pemukulan. Perbuatan-perbuatan tersebut merupakan tindakan kenakalan kenakalan yang sering dilakukan oleh anak kepada orang tua dengan berbagai alasan anak untuk melakukannya.

Untuk mengetahui tentang kenakalan pada anak, penulis menggunakan indikator berdasarkan pembagian jenis kenakalan. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik.
 - a)Perkelahian.
 - b)Pemerasan.
 - c)Balas Dendam.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi.
 - a)Perusakan.
 - b)Pencurian.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban.
 - a)Penyimpangan Seksual.

- b)Penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status.
 - a)Membolos.
 - b)Durhaka kepada orang tua.

2. Lingkungan

Kenakalan remaja yang sering terjadi di dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu. Sebab kenakalan dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Karena seorang remaja akan berinteraksi dengan ketiga lingkungan tersebut.²⁶

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. ...²⁷

Keluarga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku yang ada pada anak. Hal ini karena anak pertama kali mendapatkan pengalaman dari lingkungan keluarga. Selain itu, anak pada masa kecil lebih banyak menghabiskan waktunya dalam lingkungan

²⁶ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, hal. 19 – 27.

²⁷ Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, hal. 125.

keluarga. Sehingga keluarga akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan yang terjadi pada anak.

Kenakalan yang terjadi pada anak disebabkan karena keadaan keluarga yang tidak menguntungkan. Beberapa keadaan keluarga yang dapat menyebabkan kenakalan pada anak adalah :²⁸

- 1) Keadaan Keluarga yang Tidak Normal. Hal ini mencakup *broken home*, dan *quasi broken home*. *Broken home* yaitu keluarga yang sudah tidak lengkap strukturnya, dapat dikarenakan orang tua cerai, kematian salah satu atau kedua-duanya, ketidak hadirannya dalam tenggang waktu yang lama secara kontinyu dari satu atau kedua-duanya orang tua. Sedangkan *quasi broken home* merupakan keadaan keluarga yang masih utuh namun masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan sehingga orang tua tidak sempat untuk memberikan perhatiannya terhadap perhatian anak-anaknya..
- 2) Keadaan Ekonomi Keluarga. Kenakalan remaja dapat pula terjadi karena keadaan ekonomi keluarga terutama menyangkut keluarga miskin atau keluarga yang menderita kekurangan jika dibandingkan dengan keadaan ekonomi penduduk pada umumnya.
- 3) Kurangnya didikan agama. Banyak orang tua yang tidak mengerti ajaran agama yang dianutnya, bahkan banyak pula yang memandang rendah ajaran agama itu, sehingga didikan agama itu praktis tidak pernah dilaksanakan dalam banyak keluarga.

²⁸ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, hal. 20 – 24.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga untuk menanggulangi masalah kenakalan adalah :²⁹

- 1) Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama.
- 2) Menciptakan keluarga yang harmonis.
- 3) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu, dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak-anak.
- 4) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak.
- 5) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak.
- 6) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat.

Dari keterangan tentang lingkungan keluarga, maka penulis membagi keadaan keluarga yang dapat menyebabkan kenakalan sebagai berikut :

- 1) Keluarga tidak normal.
 - a) Perhatian .
 - b) Komunikasi.
- 2) Ekonomi keluarga.
 - a) Uang Saku
 - b) Biaya Sekolah.
- 3) Kurangnya didikan agama.
 - a) Beribadah.
 - b) Mengaji.

²⁹ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, hal. 128 – 132.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah memberikan pengaruh terhadap perkembangan pada anak, begitu juga dengan masalah kenakalan. Hal ini karena sekolah merupakan ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga. Selama proses pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak remaja, dan antara anak-anak remaja dengan para pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lain yang memberikan dorongan bagi anak remaja sekolah untuk menjadi nakal.³⁰

Keadaan sekolah yang tidak baik akan membentuk adanya kenakalan pada siswa. Beberapa hal yang tidak baik bagi pembentukan sikap pada anak adalah :³¹

- 1) Interaksi dengan Siswa-siswa yang Lain. Seorang siswa dapat menjadi nakal karena pengaruh dari temannya yang juga bersifat nakal.
- 2) Perbuatan Guru. Pengaruh negatif yang terjadi pada anak sekolah dapat ditimbulkan karena perbuatan guru yang menangani langsung proses pendidikan.

Selain dari keterangan di atas, sumber yang lain menyatakan bahwa keadaan sekolah yang dapat menyebabkan kenakalan pada siswa adalah³²

³⁰ *Ibid.*, hal. 24 – 25.

³¹ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, hal. 25 – 27.

- 1) Faktor guru. Guru yang mengajar dengan asal, sering bolos, tidak berminat meningkatkan pengetahuan siswa dapat menyebabkan kenakalan pada siswa.
- 2) Faktor fasilitas pendidikan. Kurangnya fasilitas dalam pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan murid-murid terhalang.
- 3) Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru. Norma yang diberikan yang terlalu menekan siswa dan tidak ada kekompakan antara guru yang satu dengan yang lain akan menyebabkan kenakalan pada siswa.
- 4) Kekurangan guru. Pengawasan terhadap masing-masing siswa akan sulit untuk dilakukan, sehingga kebutuhan dari masing-masing siswa sulit untuk terpenuhi.

Upaya dalam lingkungan sekolah untuk menanggulangi masalah kenakalan adalah :³³

- 1) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid.
- 2) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya.
- 3) Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini.

³² Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, hal. 114 – 118.

³³ *Ibid.*, hal. 133 – 137.

- 4) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru.
- 5) Melengkapi fasilitas pendidikan.
- 6) Perbaiki ekonomi guru.

Dari penjelasan yang ada di atas, maka penulis membagi tentang keadaan lingkungan sekolah yang dapat menyebabkan kenakalan sebagai berikut :

- 1) Interaksi dengan siswa yang lain.
- 2) Pengaruh guru.
- 3) Norma-norma pendidikan.
- 4) Fasilitas pendidikan.

c. Lingkungan Masyarakat.

“Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja di mana mereka hidup berkelompok...”³⁴ Hal tersebut terjadi karena seseorang tidak akan lepas dengan pergaulan dengan masyarakat sekitar. Ketika pulang sekolah, anak-anak akan bermain dengan temannya dalam lingkungan masyarakat. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi dari perilaku anak.

³⁴ *Ibid.*, hal. 27.

Keadaan lingkungan masyarakat yang kurang baik akan membentuk remaja yang kurang baik pula atau timbulnya kenakalan. Keadaan yang dapat mengakibatkan kenakalan remaja adalah :³⁵

- 1) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen. Dalam masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya akan menjadi penyebab munculnya kenakalan pada remaja.
- 2) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan. Keadaan ini karena masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan atau rata-rata mereka hanya berpendidikan rendah. Hal tersebut berpengaruh terhadap sikap masyarakat terhadap kejadian dalam lingkungannya.
- 3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja. Banyak dari masyarakat yang tidak memperdulikan dari keadaan orang lain atau warga masyarakatnya termasuk remaja dan anak-anak.
- 4) Pengaruh norma-norma baru dari luar. Sebagai contoh ialah norma yang datang dari barat, baik melalui film dan televisi, pergaulan sosial, model, dan lain-lain. Kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar, itulah yang benar.

³⁵ *Ibid.*, hal. 107 – 112.

Upaya yang dapat dilakukan dalam masyarakat adalah :³⁶

- 1) Adanya organisasi remaja dalam suatu masyarakat. Hal ini untuk mengisi kekosongan waktu yang ada pada remaja sehingga bakat atau kemampuannya dapat tersalurkan.
- 2) Adanya kegiatan dakwah di masjid bagi remaja. Hal ini untuk kegiatan dakwah dan pengembangan ilmu agama khususnya. Dengan demikian akan membantu pembinaan moral remaja.

Dari keterangan di atas, maka penulis membagi tentang lingkungan yang dapat menyebabkan kenakalan pada siswa sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pelaksanaan ajaran agama.
- 2) Masyarakat yang kurang pendidikan.
- 3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja.
- 4) Pengaruh norma baru dari luar.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Kenakalan

Nabi Muhammad SAW bersabda:

ن عو ي بأى سومى ر عشلأا م ع الله اى ضر : ي بنلان أ هيا ع الله اى لصد م لسو
ل ا ق : ا منا ج ل ا ص ل ا س ي ل ج ل ا ل ث م ع و س ل ا س ي ل ج و ك س م ل ا م ا ح ك ، ر ي ك ل ا خ ف ا ن و
ك ي ذ ح ي ن أ م ا م ا ك س م ل ا م ا ح ف ، م ن م ع ا ت ب ت ن أ م ا م و ا ح ي ر م ن م د ج ت ن أ م ا م و ، ت ط ي ط
، ك ب ا ي ت ق و ر ح ي ن أ م ا م ا ر ي ك ل ا خ ف ا ن و ا ح ي ر م ن م د ج ت ن أ م ا م و . ت ن ت ن م

“Dari Abu Musa Al-Asy’ari ra., berkata : Nabi saw. Bersabda :
’Sesungguhnya perumpamaan orang bergaul dengan orang saleh dan orang jahat, seperti orang bergaul dengan orang yang membawa minyak kasturi dan orang yang meniup api. Orang yang membawa minyak kasturi, mungkin memberi minyak kepadamu atau membeli

³⁶ *Ibid.*, hal. 138 – 139.

minyak padanya, paling tidak kamu mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan orang yang meniup api, mungkin ia akan membakar kainmu atau kamu akan mendapatkan bau yang tidak enak darinya.”(HR. Al-Bukhori dan Muslim).³⁷

Hadis tersebut menunjukkan pentingnya kita dalam memilih teman bergaul. Seseorang yang kita jadikan teman akan mempengaruhi sikap kita. Hal ini juga berkaitan dengan keadaan lingkungan yang akan mempengaruhi sikap kita juga. Lingkungan yang baik akan memberikan kontribusi baik pada diri kita, begitu juga dengan sebaliknya.

”Para ahli, seperti ahli agama, meninjau perbuatan kenakalan remaja atau kenakalan anak-anak, sebagai suatu perbuatan yang disebabkan oleh akibat kurang berlakunya atau kurang mengikatnya norma-norma agama dalam kehidupan masyarakat”.³⁸ Anak-anak atau yang ada dalam masa perkembangan suka untuk melakukan hal-hal baru yang ia ketahui. Tidak jarang perbuatan mereka itu melanggar dari norma-norma yang ada. Ketika norma-norma tersebut kurang dilaksanakan, maka anak tidak merasa bersalah ketika melakukan perbuatan kenakalan dan kenakalannya akan semakin jauh lagi.

... ”para sosiolog, berpendapat bahwa kenakalan anak-anak adalah adanya faktor lingkungan sosial yang kurang baik”.³⁹ Lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi mereka kepada tindakan kenakalan. Hal ini karena anak berusaha untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi

³⁷ Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jl. 1*, penerjemah: Achmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 364 – 365.

³⁸ Imam Asyari, *Patologi Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, ...), hal. 82.

³⁹ *Ibid.*, hal. 83.

dirinya. Bisa jadi kenakalan pada anak merupakan keadaan yang nyaman bagi mereka.

Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro adalah keluarga sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan itu akan mempengaruhi dari pendidikan seorang anak. pendidikan yang baik akan membawa anak menjadi baik, namun pendidikan yang tidak baik akan membawa kepada arah yang tidak baik pada anak atau kenakalan.⁴⁰

Ketiga lingkungan tersebut berpengaruh terhadap perilaku anak. Kegagalan dalam pendidikan yang diberikan kepada seorang anak akan membawa mereka ke arah penyimpangan. Seorang anak akan menerima pengaruh baik yang bersifat positif atau negatif dari ketiga lingkungan tersebut. Sehingga ketiga lingkungan tersebut akan mempengaruhi perilaku dari seorang anak.

Dalam keterangan yang lain menyebutkan bahwa kenakalan remaja yang sering terjadi di dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu. Sebab kenakalan dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Karena seorang remaja akan berinteraksi dengan ketiga lingkungan tersebut.⁴¹ Lingkungan sekitar yang baik akan membawa

⁴⁰ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 172.

⁴¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, hal. 124.

pengaruh baik pada anak dan lingkungan yang buruk akan membawa pengaruh buruk kepada anak. Keadaan lingkungan sekitar sedikit banyak akan mempengaruhi perilaku yang ada pada seseorang.

Francis E. Merrill dan Mebel A. Elliot memberikan 12 sebab atau alasan kemungkinan terjadinya kenakalan anak-anak, yaitu :⁴²

- a. Keadaan rumah tangga.
- b. Status ekonomi yang rendah.
- c. Perumahan yang jelek.
- d. Lingkungan keluarga yang kurang baik.
- e. Teman-teman yang kurang baik.
- f. Tidak ada ajaran agama.
- g. Konflik mental.
- h. Perasaan yang terganggu.
- i. Lingkungan sekolah yang kurang baik.
- j. Waktu luang yang tidak teratur.
- k. Konflik kebudayaan.
- l. Kesehatan badan yang kurang baik.

Sebab-sebab tersebut dapat mengakibatkan kenakalan pada anak. Keadaan itu bisa hanya salah satu atau sebagian atau semuanya terjadi dalam lokasi tertentu. Sebab-sebab tersebut juga terkandung dalam pembagian lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kenakalan yang terjadi pada anak dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengaruh lingkungan

⁴² Imam Asyari, *Patologi Sosial*, hal. 85 – 86.

tersebut merupakan pengaruh yang saling melengkapi. Dalam artian bahwa pengaruh yang diberikan itu bukanlah pengaruh yang berdiri masing-masing, namun pengaruh yang saling memberikan kontribusi kepada kenakalan. "Suatu tingkah laku tidak disebabkan oleh satu motivasi saja melainkan dapat oleh berbagai motivasi."⁴³ Kenakalan yang terjadi pada anak dipengaruhi oleh berbagai hal yang dialaminya. Pengaruh yang diberikan itu bisa merupakan gabungan dari berbagai kejadian yang dialami oleh anak. Dengan demikian, untuk mengetahui tentang kenakalan anak tidak bisa didasarkan pada satu kejadian saja, namun harus melihat berbagai keadaan yang dialami oleh anak.

4. Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis adanya pengaruh positif dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif jika ditinjau dari sudut tujuannya, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁴⁴ Penelitian ini menguji kebenaran tentang pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa.

⁴³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, hal. 92.

⁴⁴ *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jur PAI Fak. TY, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 19

Jika dikaitkan dengan pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kaneah. Penelitian kaneah adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴⁵ Penelitian ini mengumpulkan data di lokasi SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

Apabila dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempergunakan data yang dinyatakan dengan skor angka (data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional) dengan berbagai klasifikasi.⁴⁶ Dalam hal ini data tentang keadaan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kenakalan siswa akan diubah menjadi data skor angka. Kemudian dilakukan perhitungan tentang pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa.

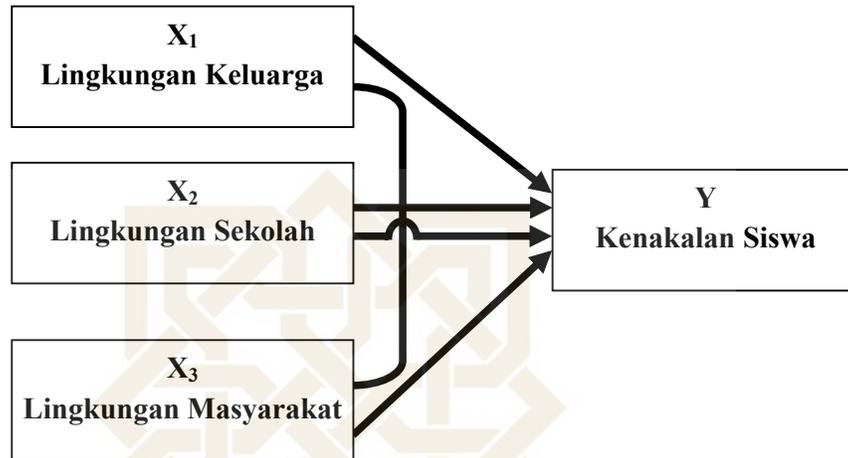
Hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan multivariat. Hubungan multivariat adalah hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan variabel bebas dan kenakalan siswa adalah variabel terikat.⁴⁷ Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan seperti skema berikut :

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 21.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 24.

⁴⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 178.

Gambar. 1
Hubungan Antar Variabel



2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Psikologi merupakan ilmu tentang gejala jiwa. Sehingga pendekatan yang dilakukan adalah gejala jiwa yang muncul pada diri seseorang.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Penelitian ini difokuskan pada kelas VIII. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah.

b. Waktu penelitian menunjukkan rentang waktu penelitian dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2010 – Januari 2011.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama. Tidak semua subyek dalam tempat dan waktu penelitian diteliti, tetapi

sebagian subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama.⁴⁸ Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Dipilihnya kelas VIII sebagai populasi, karena pada jenjang kelas VIII siswa menunjukkan kenakalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VII dan IX. Hal tersebut terjadi karena mereka sudah terbiasa dengan situasi sekolah dan berkurangnya rasa takut dibandingkan ketika masih kelas VII. Tidak dipilihnya kelas IX sebagai populasi, karena kenakalan mereka sudah mulai berkurang. Hal itu disebabkan dengan adanya ujian akhir yang mulai dekat sehingga menimbulkan rasa takut jika tidak lulus hanya karena perbuatan kenakalan yang mereka lakukan.

Selain siswa, subyek penelitian ini juga kepala sekolah, guru, dan guru BK (Bimbingan Konseling). Dari subyek penelitian tersebut dapat diperoleh data tentang keadaan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Kuisisioner

Kuisisioner adalah alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.⁴⁹ Kuisisioner berstruktur berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan.

⁴⁸ *Panduan Penulisan Skripsi*, hal. 242.

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 167-168.

Responden menjawab dengan memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya.

Kuisisioner akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Kuisisioner akan digunakan untuk mengetahui tentang keadaan kenakalan, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang ada pada siswa. Informasi akan diperoleh dari jawaban siswa terhadap pertanyaan yang ada dalam kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam empat bagian, yaitu kuisisioner kenakalan, kuisisioner lingkungan keluarga, kuisisioner lingkungan sekolah, dan kuisisioner lingkungan masyarakat.

1) Kuisisioner Kenakalan

Kuisisioner kenakalan terdiri dari 30 soal. Kisi-kisi pertanyaan yang ada dalam kuisisioner kenakalan dapat dilihat dalam tabel berikut.

50

Tabel. 1
Kisi-kisi Kuisisioner Kenakalan

Aspek	Nomor Item	f (%)
Kenakalan yang menimbulkan korban fisik. <ul style="list-style-type: none">• Perkelahian.	F 1, 12	2 (6,45 %)
	T-F 9, 2	2 (6,45 %)

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 26.

• Pemerasan.	F 3	1 (3,33 %)
	T-F 10	1 (3,33 %)
• Balas Dendam.	F 4	1 (3,33 %)
	T-F 13	1 (3,33 %)
Kenakalan yang menimbulkan korban materi.		
• Perusakan.	F 11	1 (3,33 %)
	T-F 14	1 (3,33 %)
• Pencurian.	F 15	1 (3,33 %)
	T-F 16	1 (3,33 %)
Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban.		
• Penyimpangan Seksual.	F 5, 27, 29	3 (9,37 %)
	T-F 25, 6, 26	3 (9,37 %)
• Penyalahgunaan obat.	F 24, 28	2 (6,45 %)
	T-F 17, 30	2 (6,45 %)
Kenakalan yang melawan status.		
• Membolos.	F 18, 19	2 (6,45 %)
	T-F 23, 22	2 (6,45 %)
• Durhaka kepada orang tua.	F 8, 20	2 (6,45 %)
	T-F 21, 7	2 (6,45 %)
		30 (100%)

Keterangan : F = Favorabel

T-F = Tidak Favorabel

2) Kuisiener Lingkungan Keluarga

Kuisiener lingkungan keluarga terdiri dari 16 soal. Kisi-kisi pertanyaan yang ada dalam kuisiener lingkungan keluarga dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel. 2
Kisi-kisi Kuisiener Lingkungan Keluarga

Keluarga tidak normal	• Perhatian.	F 3, 16	2 (12,5 %)
		T-F 5, 14	2 (12,5 %)
	• Komunikasi.	F 4, 15	2 (12,5 %)
		T-F 13, 6	2 (12,5 %)
Ekonomi keluarga.	• Uang Saku	F 7	1 (6,25 %)
		T-F 12	1 (6,25 %)
	• Biaya Sekolah	F 11	1 (6,25 %)
		T-F 8	1 (6,25 %)
Kurangnya didikan agama.	• Beribadah.	F 2	1 (6,25 %)
		T-F 1	1 (6,25 %)
	• Mengaji.	F 10	1 (6,25 %)
		T-F 9	1 (6,25 %)
			16 (100%)

Keterangan : F = Favorabel

T-F = Tidak Favorabel

3) Kuisisioner Lingkungan Sekolah

Kuisisioner lingkungan sekolah terdiri dari 16 soal. Kisi-kisi pertanyaan yang ada dalam kuisisioner lingkungan sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel. 3
Kisi-kisi Kuisisioner Lingkungan Sekolah

Interaksi dengan siswa yang lain.		
• Siswa Rame	F 13	1 (6,25 %)
	T-F 11	1 (6,25 %)
• Pelanggaran Aturan	F 1	1 (6,25 %)
	T-F 12	1 (6,25 %)
Pengaruh guru.		
• Nasihat Guru	F 2	1 (6,25 %)
	T-F 10	1 (6,25 %)
• Perilaku Guru	F 14	1 (6,25 %)
	T-F 9	1 (6,25 %)
Norma-norma pendidikan.		
• BP	F 3	1 (6,25 %)
	T-F 7	1 (6,25 %)
• Aturan Sekolah	F 15	1 (6,25 %)
	T-F 8	1 (6,25 %)
Fasilitas pendidikan.		
• Sarana Pendidikan	F 16	1 (6,25 %)
	T-F 5	1 (6,25 %)
• Tempat Bermain	F 4	1 (6,25 %)
	T-F 6	1 (6,25 %)

Keterangan : F = Favorabel

T-F = Tidak Favorabel

4) Kuisisioner Lingkungan Masyarakat

Kuisisioner lingkungan masyarakat terdiri dari 16 soal. Kisi-kisi pertanyaan yang ada dalam kuisisioner lingkungan masyarakat dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel. 4
Kisi-kisi Kuisisioner Lingkungan Masyarakat

Kurang pelaksanaan ajaran agama.	• Ibadah	F 14	1 (6,25 %)
		T-F 9	1 (6,25 %)
	• Ajaran Agama	F 7	1 (6,25 %)
		T-F 8	1 (6,25 %)
Masyarakat kurang pendidikan.	• Pendidikan	F 10	1 (6,25 %)
		T-F 6	1 (6,25 %)
	• Musyawarah	F 16	1 (6,25 %)
		T-F 5	1 (6,25 %)
Kurang pengawasan pada remaja.	• Peran Pemuda	F 11	1 (6,25 %)
		T-F 4	1 (6,25 %)
	• Kerjasama Pemuda dan Orang Tua	F 15	1 (6,25 %)
		T-F 3	1 (6,25 %)
Pengaruh norma baru dari luar	• Tren Masa Lalu	F 13	1 (6,25 %)
		T-F 1	1 (6,25 %)
	• Tren Terkini	F 12	1 (6,25 %)
		T-F 2	1 (6,25 %)

Keterangan : F = Favorabel

T-F = Tidak Favorabel

Semua kuisioner tersebut menggunakan skala likert. Setiap pertanyaan mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Antara Setuju dan Tidak (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai dari alternatif jawaban yang ada dapat dilihat dalam tabel berikut.⁵¹

Tabel. 5
Nilai Skala Likert

Jawaban	Nilai	
	Favorabel	Tidak Favorabel
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
N (Antara Setuju dan Tidak)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat kenakalan yang ada pada siswa dan baik buruknya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat digunakan nilai standar skala 5. Nilai standar skala 5 tersebut

⁵¹ *Ibid.*, hal. 32.

adalah Sangat Baik, Baik, Sedang, Buruk, dan Sangat Buruk untuk mengetahui tingkat kenakalan siswa dan baik buruknya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵²

Untuk menentukan skor dari masing-masing kategori dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :⁵³

- 1) Menentukan jumlah kelas (K).
- 2) Menentukan Range (R) = Nilai Maksimum – Nilai Minimum.
- 3) Menentukan interval (I) = R/K
- 4) Kemudian menentukan bilangan dasar interval dan membangun tabel distribusi.

b. Observasi

“Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”...⁵⁴

Observasi dilakukan di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan dengan observasi non partisipan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data keadaan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kenakalan siswa di lingkungan sekolah.

⁵² *Ibid.*, hal. 109.

⁵³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, hal. 272.

⁵⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 158.

c. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan kemudian dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁵⁵

Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan guru BK (Bimbingan Konseling) untuk mengumpulkan data tentang keadaan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kenakalan siswa dari sudut pandang sumber informasi yang diwawancarai.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik akan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang sekolah, guru, karyawan, dan siswa.⁵⁶

6. Teknik Analisis Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas instrumen, dilakukan perhitungan korelasi antara skor variabel dengan skor total variabel. Perhitungan

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 165.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 181.

dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*.

Rumus korelasi *product moment* adalah :⁵⁷

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Γ_{xy} = indeks korelasi

N = *Number of case*

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*. Rumus Alfa Cronbach adalah :⁵⁸

$$\Gamma_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Dimana :

k : mean kuadrat antara subyek.

$\sum S_i^2$: mean kuadrat kesalahan.

S_t^2 : varians total.

$$S_t^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 185.

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hal. 282 – 283.

$$S_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Dimana :

JKi : jumlah kuadrat seluruh skor item.

JKs : jumlah kuadrat subyek.

7. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas data menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*. Pengujian normalitas data dengan dilakukan dengan cara membandingkan kurve normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul (B) dengan kurve normal baku/standar (A). Bila B tidak berbeda secara signifikan dengan A, maka B merupakan data yang berdistribusi normal. Rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) adalah ⁵⁹

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - F_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = chi kuadrat.

f_0 = frekwensi hasil observasi.

f_h = frekwensi yang diharapkan.

⁵⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hal. 81.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pengujian linieritas menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*. Rumus uji linieritas adalah :⁶⁰

$$F = \frac{Rk_{tc}}{Rk_g}$$

Keterangan :

F = F empirik.

Rk_{tc} = Jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokkan.

Rk_g = Jumlah rata-rata kuadrat galat.

8. Analisis Data

Analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan perhitungan regresi. Dalam hal ini digunakan rumus *anareg tiga prediktor*. Digunakan analisis regresi karena korelasi korelasi yang terjadi adalah korelasi ganda. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*. Rumus yang digunakan adalah :⁶¹

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R)}$$

⁶⁰ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hal. 184.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 205.

Keterangan :

F_{reg} = harga F regresi.

R^2 = koefisien determinasi.

N = number of case.

m = jumlah prediktor.

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, maka diperhatikan nilai signifikansi pada hasil perhitungan dari program SPSS 12.0 *for windows*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari signifikansi 5% ($\text{sig} < 0,05$), maka diartikan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi 5% ($\text{sig} > 0,05$), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁶²

9. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Untuk mengetahui sumbangan efektif dan sumbangan relatif digunakan rumus :⁶³

$$SR_{x1} = \frac{b(\sum X1Y)}{JK_{reg}} \times 100\% \quad SE_{x1} = (SR_{x1})(R^2)$$

Keterangan =

SE = Sumbangan Efektif

SR = Sumbangan Relatif

JKreg = Jumlah Kuadrat Regresi

⁶² Siswadi, "Membaca Output SPSS : Penelitian SDM", <http://nazwadzulfa.wordpress.com>, 17 Desember 2010.

⁶³ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, hal. 204.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian itu adalah bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian ini merupakan bagian yang berisi tentang persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi ini. Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Bab I Pendahuluan, Bab II Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bab III Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Kenakalan Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, dan Bab IV Penutup.

Bab I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Pada bagian ini dijelaskan tentang latar belakang atau permasalahan yang menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Dari permasalahan tersebut kemudian dirumuskan masalah yang ingin diketahui atau ditemukan jawabannya. Kemudian ditentukan tentang tujuan dan kegunaan ketika penelitian ini dilakukan. Untuk melaksanakan penelitian dan dasar dalam pembahasan, disajikan landasan teori dari

permasalahan tersebut. Kemudian dijelaskan tentang metode dalam penelitian dan penyajian dalam laporan atau skripsi.

Bab II Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro berisi Letak dan Keadaan Geografis, Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya, Dasar dan Tujuan Pendidikannya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan, dan Keadaan Sarana dan Prasarana. Pada bagian ini dijelaskan tentang keadaan lingkungan sekitar yang ada pada subyek penelitian. Penelitian ini ada di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Maka dijelaskan tentang berbagai hal yang ada pada lokasi sekolah tersebut.

Bab III Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Kenakalan Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Pada bagian ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan. Untuk mempermudah dalam penyajian, bagian ini terbagi dalam empat bagian. Bagian pertama adalah Kenakalan Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, bagian kedua adalah Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, bagian ketiga Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Kenakalan Siswa SMP kelas VIII Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, dan bagian keempat adalah pembahasan.

Bab IV Penutup. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir berisi tentang pelengkap dalam skripsi ini. Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini disimpulkan :

1. Kenakalan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro secara rata-rata ada pada taraf rendah. Nilai mean skor kenakalan sebesar 86,82 dan standar deviasi 16,18. Nilai mean skor kenakalan tersebut ada pada taraf rendah tabel kategori kenakalan siswa.
2. Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat
 - a. Keadaan lingkungan keluarga siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro secara rata-rata ada pada taraf baik. Nilai mean skor keadaan lingkungan keluarga sebesar 45,70 dan standar deviasi 5,92. Nilai mean skor keadaan lingkungan keluarga tersebut ada pada taraf baik tabel kategori keadaan lingkungan keluarga siswa.
 - b. Keadaan lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro secara rata-rata ada pada taraf sedang. Nilai mean skor keadaan lingkungan sekolah sebesar 32,40 dan standar deviasi 8,44. Nilai mean skor keadaan lingkungan sekolah tersebut ada pada taraf sedang tabel kategori keadaan lingkungan sekolah siswa.
 - c. Keadaan lingkungan masyarakat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro secara rata-rata ada pada taraf baik. Nilai mean skor kenakalan sebesar 57,76 dan standar deviasi 11,02. Nilai mean skor

keadaan lingkungan masyarakat tersebut ada pada taraf baik tabel kategori keadaan lingkungan masyarakat siswa.

3. Pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.
 - a. Korelasi secara bersama-sama lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebesar ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,552 dengan taraf signifikansi 0,001. Taraf signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif yang signifikan. Dengan demikian hipotesis diterima dan terbukti adanya pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa. Besarnya pengaruh lingkungan tersebut ditunjukkan dengan nilai *R square* sebesar 0,305 atau 30,5%.
 - b. Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang paling besar (SE 19,3 %), diikuti lingkungan sekolah (SE 7,44 %), dan lingkungan keluarga (SE 3,77 %). Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh paling besar karena anak melihat adanya keanekaragaman dalam lingkungan masyarakat yang baru ia temukan ketika memasuki masa remaja. Lingkungan sekolah menjadi faktor kedua karena seorang anak masih kurang memperhatikan layanan yang diberikan sekolah. Lingkungan keluarga menjadi faktor ketiga karena anak merasa bosan dengan didikan orang tua yang bersifat monoton.

B. Saran-saran

1. Kepada Siswa
 - a. Berhati-hati dalam memilih teman bergaul, karena teman bergaul akan mempengaruhi perilaku seseorang.
 - b. Mengikuti nasehat orang tua, guru, dan orang yang lebih dewasa, karena mereka orang yang lebih berpengalaman dari kita dan mengetahui baik buruknya suatu perbuatan.
2. Kepada Orang tua
 - a. Memberikan bimbingan kepada anak dengan cara yang sesuai dengan perkembangan anak. Bimbingan yang monoton akan membuat anak bosan dan meremehkan bimbingan orang tua.
 - b. Selalu mengawasi perilaku anak dan teman-teman mereka.
3. Kepada Pihak Sekolah
 - a. Memberikan bimbingan kepada anak dengan cara yang baik dengan memperhatikan perkembangan anak. Anggaplah murid sebagaimana anak sendiri dan bukan anak orang lain.
 - b. Memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak dan gaya belajar anak, sehingga pendidikan yang diberikan lebih menyenangkan dan tidak menjemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Syarah Mukhtarul Al Hadits (Hadis-hadis Pilihan Berikut Penjelasannya)*, penerjemah: Moch. Anwar, Anwar Abu Bakar, & Ii Sufyana M. Bakri, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- An-Nawawi, Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jl. I*, penerjemah: Achmad Sunarto, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Asyari, Imam, *Patologi Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional,
- Atkinson, Rita L. & Richard C. Atkinson, *Pengantar Psikologi Jilid 1*, penerjemah: Nurdjannah Taufiq & Agus Dharma, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bina Patria, Uji Normalitas, <http://inparametric.com/>, 2010.
- Besral Departemen Biostatistika, “Regresi Linier ganda (Multivariate Linier Regression)”, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, 2009 dalam <http://repository.ui.ac.id/>, 2010.
- Cahyo, R Muhammad Noor, “Keluarga dan Kenakalan Remaja (Studi tentang Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Gandekan Lor Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Cairudin, “Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa SMP”, <http://cairudin.blogspot.com>, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2004.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Nurhayati, Sekar Mirah, “Religiusitas dan Kenakalan Remaja Islam di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Nurmawati, Asih, “Pengaruh Perilaku Orang Tua terhadap Kenakalan Anak (Studi Dua Keluarga Di Desa Banarjoyo Sukadana Lampung Timur)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jur PAI Fak. TY, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sarwono, Jonathan, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Siswadi, “Membaca Output SPSS : Penelitian SDM”, <http://nazwadzulfa.wordpress.com>, 2010.
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- _____, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Sumanto, “Pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Kenakalan Anak di MTs Al-Furqon Bongoskenthi Sanden Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Willis, Sofyan S., *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Winarsunu, Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.